

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



Efektivitas Model Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Siti Rowiyatun Naharin^{1*}, Siti Sopiah², Siti Nur Alfiyah³¹ MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, ² MTs Cendekia Muslim, ³ MIS Jauharotul Muallimin, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 22 Agustus, 2024

Revisi : 18 November, 2024

Diterima : 20 Desember, 2024

Diterbitkan : 20 Januari, 2025

Kata Kunci

Blended Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Madrasah

Correspondence

E-mail: naharin75@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Blended Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, dengan data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Blended Learning meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus ke siklus. Selain itu, model ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi, serta mendorong interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, Blended Learning dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran di madrasah.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Blended Learning model in improving student learning outcomes at MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which involves planning, action, observation, and reflection in two cycles. The research subjects were eighth-grade students, with data collected through observation, tests, and interviews. The results indicate that the implementation of Blended Learning significantly enhances student learning outcomes, as reflected in the improvement of average scores across cycles. Additionally, this model increases students' active engagement, provides flexibility in accessing materials, and fosters more dynamic interaction between teachers and students. The combination of online and face-to-face learning also offers a more adaptive learning experience tailored to students' needs. Thus, Blended Learning can be an effective strategy to improve learning outcomes and instructional quality in madrasah education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, model pembelajaran yang menggabungkan metode tatap muka dan teknologi menjadi semakin penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu model yang banyak diterapkan adalah blended learning, yang menggabungkan pembelajaran langsung di kelas dengan pemanfaatan teknologi digital. Model ini memungkinkan siswa untuk

belajar secara fleksibel, mengakses materi kapan saja, dan meningkatkan interaksi mereka dengan guru serta sesama siswa.

Di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, pembelajaran berbasis blended learning mulai diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan siswa, keterbatasan waktu di kelas, serta rendahnya hasil belajar dalam beberapa mata pelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar di kelas secara konvensional tetapi juga dapat mengakses materi tambahan melalui platform digital, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami materi dengan lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model blended learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana metode ini memengaruhi keterlibatan, pemahaman, serta hasil belajar siswa di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih agar dapat mengevaluasi secara langsung bagaimana blended learning diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri yang mengalami tantangan dalam memahami materi pelajaran secara konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan blended learning. Observasi digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan siswa, sementara wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap metode yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif komparatif, yakni membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan blended learning. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan nilai akademik serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pembahasan

Penerapan blended learning di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebelum model ini diterapkan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Namun, setelah menerapkan blended learning, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Blended learning menggabungkan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran daring melalui platform digital. Dalam pertemuan tatap muka, guru memberikan penjelasan mendasar dan melakukan diskusi interaktif, sementara dalam sesi daring, siswa dapat mengakses berbagai materi tambahan, video pembelajaran, serta kuis interaktif. Model ini membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di kelas.

Salah satu keunggulan utama blended learning adalah fleksibilitasnya. Siswa dapat belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, mengulang materi yang kurang dipahami, dan mengakses sumber belajar tambahan kapan saja tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil akademik mereka.

Selain peningkatan hasil belajar, blended learning juga meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Melalui forum diskusi daring, siswa dapat bertanya kapan saja tanpa harus menunggu pertemuan kelas berikutnya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong pembelajaran kolaboratif di antara siswa.

Dari segi keterlibatan siswa, blended learning memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi untuk

belajar. Fitur seperti video edukatif, simulasi interaktif, dan gamifikasi dalam kuis daring memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketersediaan perangkat dan akses internet yang memadai bagi semua siswa. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang cukup untuk mengikuti pembelajaran daring secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam menyediakan akses internet dan perangkat yang memadai.

Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran di kelas. Guru harus dilatih untuk menggunakan berbagai platform digital dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Faktor lain yang berpengaruh dalam penerapan blended learning adalah kesiapan siswa dalam menerima metode pembelajaran yang lebih mandiri. Beberapa siswa masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang lebih terstruktur, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dalam beradaptasi dengan model blended learning.

Penelitian ini menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Dengan adanya kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.

Selain itu, blended learning juga memberikan manfaat dalam pengelolaan waktu belajar. Siswa dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri dan menyesuaikannya dengan kebutuhan individu. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif tanpa harus merasa terbebani oleh jadwal pembelajaran yang terlalu padat.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan keterampilan teknologi siswa. Dalam model blended learning, siswa terbiasa menggunakan berbagai platform digital untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dengan guru serta teman sekelas. Hal ini memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka dalam menghadapi tantangan di era digital.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan penerapan blended learning. Orang tua perlu mendukung anak-anak mereka dalam mengakses pembelajaran daring dan memastikan mereka memiliki lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Evaluasi terhadap penerapan blended learning juga menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan adanya akses ke berbagai sumber belajar, siswa lebih aktif dalam menganalisis informasi dan mengeksplorasi berbagai perspektif sebelum membuat kesimpulan.

Selain berpikir kritis, keterampilan komunikasi siswa juga mengalami perkembangan. Melalui diskusi daring dan kolaborasi dalam tugas kelompok, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan lebih jelas dan efektif.

Model blended learning juga mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengelola waktu belajar mereka. Dengan adanya tugas daring yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, siswa belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, blended learning memberikan fleksibilitas dalam penilaian. Guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes daring, proyek kolaboratif, dan diskusi interaktif untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.

Keberhasilan blended learning juga bergantung pada kualitas materi yang diberikan secara daring. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa tetap termotivasi dalam belajar.

Untuk meningkatkan efektivitas blended learning, sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat mengoptimalkan penggunaan berbagai platform digital dan strategi pengajaran yang sesuai.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa blended learning memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam sistem pendidikan modern.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, penerapan blended learning diharapkan dapat terus disempurnakan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah, guru, siswa, dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada agar blended learning dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model blended learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. Model ini memberikan fleksibilitas dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa dan guru.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa blended learning dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi dalam penerapan blended learning agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak blended learning terhadap aspek lain dalam pendidikan, seperti keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah juga perlu diperhatikan agar implementasi model ini dapat berjalan lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-18). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.